ISSN: 2614-6754 (print)
ISSN: 2614-3097(online)

Halaman 4620-4626
Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025

Pengaruh E-Money dan Qris terhadap Inflasi di Indonesia

Rahma Dini Putri[1], Neng Murialti[2]
[1,2] Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Riau
e-mail: 210302021@student.umri.id

Abstrak

Penggunaan E-Money dan QRIS di Indonesia mengalami peningkatan signifikan sejak diluncurkannya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) oleh Bank Indonesia pada tahun 2014 dan QRIS tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai transaksi E-Money dan QRIS terhadap inflasi di Indonesia, dengan menggunakan data sekunder berbentuk time series bulanan dari januari 2020 hingga juni 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-Money berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi dan QRIS berpengaruh negative signifikan terhadap inflasi. Penelitian ini menyarankan agar peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi inflasi di Indonesia seperti alat pembayaran menggunakan kartu.

Kata kunci: *E-Money, Qris, Inflasi, Indonesia*

Abstract

E-Money and QRIS in Indonesia has increased significantly since the launch of the national non-cash movement (GNNT) by Bank Indonesia in 2014 and QRIS in 2019. This study aims to analyze the effect of E-Money and QRIS transaction values on inflation in Indonesia, using secondary data in the form of monthly time series from January 2020 to June 2024. The results of the study indicate that E-money has a significant positive effect on inflation and QRIS has a significant negative effect on inflation. This study suggests that further researchers consider other variables that have the potential to affect inflation in Indonesia, such as card-based payment instruments

Keywords : *E-Money, Qris, Inflasi, Indonesia*

PENDAHULUAN

Pengguna Elektronik Money (E-MONEY) dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) tumbuh pesat di Indonesia. Perkambangan ini didorong dengan adanya Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sejak 14 agustus 2014 yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan transaksi elektronik atau non tunai di Indonesia. Diikuti dengan diluncurkannya QRIS pada 17 agustus 2019, sebagai penyatu Qr Code dari berbagai macam Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) dan juga merupakan inisiatif dari Bank Indonesia saat covid 2019 untuk memudahkan transaksi tanpa kontak fisik atau bersentuhan. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) bulan januari 2020 hingga juni 2024. Fenomena tersebut, dapat dilihat dari sisi nilai transaksi E-MONEY dan QRIS di Indonesia pada gambar dibawah ini :

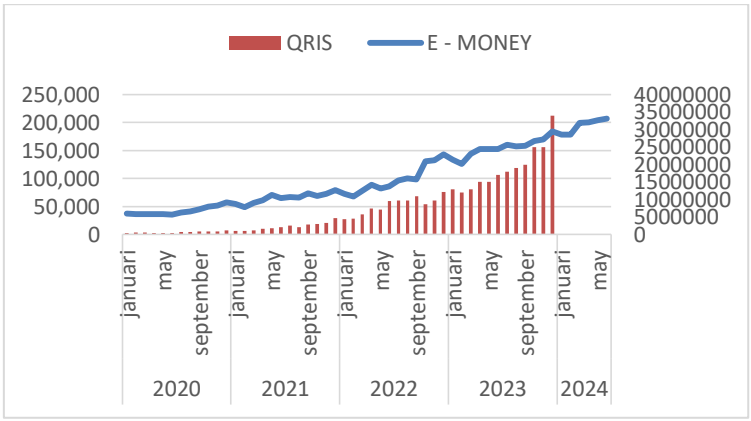

Gambar 1. Nilai Transaksi E-MONEY dan QRIS Di Indonesia
Sumber : BI dan ASPI (data diolah,2024)

Berdasarkan gambar diatas dijelaskan, nilai transaksi QRIS dan E-MONEY terus mengalami peningkatan lima tahun terakhir. Nilai transaksi Qris semula sebesar 365000 milyar bulan januari 2020 meningkat menjadi 52000000 milyar bulan juni 2024. Diikuti juga dengan nilai transaksi E-money yang awalnya bulan januari 2020 sebesar 37,124 milyar, meningkat hingga bulan juni 2024 sebesar 604,829 milyar. Ini berarti Masyarakat sudah mulai beralih ke cashless society dikarenakan kemudahan bertransaksi dan fleksibilitas dalam hal waktu dan tempat (Setiawan et al., 2024). Elektronifikasi transaksi keuangan menggunakan e-money dan qris ini, diharapkan dapat mengurangi jumlah uang tunai beredar dimasyarakat dan menekan laju inflasi. Semakin sedikit jumlah uang tunai yang beredar, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi inflasi (Titalessy, 2020). Disisi lain penggunaan e-money dan qris dapat mempercepat perputaran uang dikarenakan kemudahan, kecepatan, serta efisiensi saat bertransaksi. Hal ini dikhawatirkan dapat mendorong peningkatan laju inflasi di Indonesia.

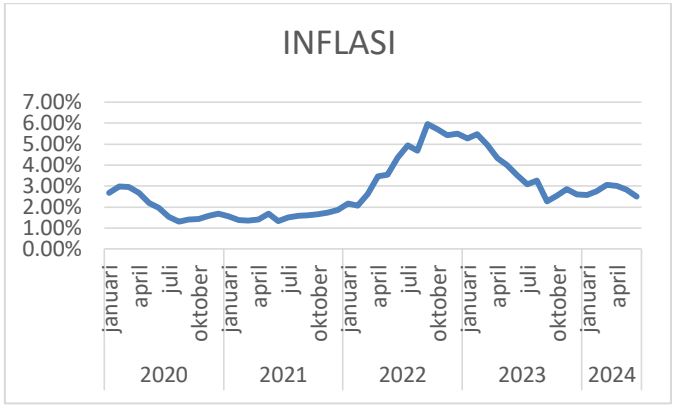

Gambar 2. Perkembangan Tingkat Inflasi diIndonesia
Sumber : BI (data diolah,2024)

Gambar diatas menjelaskan, inflasi diindonesia mengalami fluktuasi lima tahun terakhir. Pada bulan januari 2020 sebesar 2.68% terus menurun hingga desember 2021 menjadi 1.87%, penurunan tingkat inflasi ini disebabkan oleh permintaan domestik yang belum kuat sebagai akibat dari pandemi covid 19 (D. K. B. Indonesia, 2021). Sepanjang tahun 2022 hingga awal tahun 2023 inflasi mengalami peningkatan yang signifikan,, salah satunya karena pemulihan pasca covid 19 yang menyebabkan gangguan supply dan harga tidak siap sehingga memacu kenaikan harga (Bumbu, 2023). Akhir tahun 2023 hingga pertengahan tahun 2024 inflasi rendah cenderung stabil hal ini diperkirakan karena, masyarakat cashless society yang perlahan mempengaruhi laju inflasi.

Dari beberapa hasil penelitian mengungkapkan nilai transaksi e-money berpengaruh positif terhadap inflasi (Setiawan et al., 2024). E-money berpengaruh negative signifikan terhadap inflasi

(Apriliantoa & Muslikhatib, 2022). Penggunaan Qris secara menyeluruh dapat membantu negara dalam mengendalikan laju inflasi agar tetap rendah dan stabil, karena mengurangi pencetakan uang tunai dan transaksi menjadi transparan dengan sistem yang terstruktur(Utami, 2024). Penerapan QRIS mempunyai pengaruh negative tidak signifikan terhadap jumlah uang kartal yang beredar dimasyarakat (Adi et al., 2023), artinya QRIS tidak cukup mempengaruhi jumlah uang kartal dimasyarakat dan akibatnya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap laju inflasi di Indonesia.

Berdasarkan gap penelitian diatas penulis tertarik meneliti tentang Pengaruh E-MONEY Dan QRIS Terhadap Inflasi Di Indonesia. Dengan variabel independent nilai transaksi e-money dan nilai transaksi qris. Dikarenakan ketidaksesuaian hasil penelitian sebelumnya dan belum ada studi yang membandingkan e-money serta Qris secara langsung berpengaruh terhadap inflasi.

E-Money

Menurut Bank Indonsia, E-money atau uang elektronik adalah alat yang harus memenuhi syarat berikut : a. diterbitkan berdasarkan nilai uang yang disetor sebelumnya; b. nilai uang disimpan secara elektronik di server atau chip; dan c. nilai uang elektronik yang dikelola penertbit bukan merupakan simpanan menurut undang-undang. Serta nilai uang elektronik adalah nilai uang yang disimpan secara elektronik dalam suatu media server atau chip yang dapat dipindahkan untuk kepentingan transaksi pembayaran dan tranfer dana (Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia, n.d.).

QRIS

Menurut ASPI, QRIS atau Quick response code Indonesian standard adalah QR CODE pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia, yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (A. S. P. Indonesia, 2021).

Inflasi

Menurut Bank Indonesia, Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menurus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi dapat diukur melalui indeks harga konsumen atau biasa disebut IHK (B. Indonesia, 2020).

Teori Kuantitas Uang

Teori klasik yang biasa dikenal sebagai teori kuantitas uang oleh irving fisher. Dengan rumus sebagai berikut : M x V = P x T.

Keterangan:

M = Jumlah uang beredar

V = Kecepatan Perputaran uang / Velocity of money

P = Harga

T = Volume barang / jasa

Keuntungan pembayaran non tunai memberikan manfaat yang dapat mengurangi peredaran uang dimasyarakat, semakin sedikt jumlah uang fisik yang beredar maka secara tak lansung akan mempengaruhi tingkat inflasi. Mengaju pada teori kuantias oleh irving fisher, inflasi merupakan proksi dari harga (p), Dimana perubahannya proporsional terhadap perubahan jumlah uang beredar (M), ceteris paribus. Apabila jumlah uang beredar terlalu banyak maka akan memicu kenaikan harga ,dan kenaikan harga yang terjadi secara terus menurus akan berpotensi menimbulkan inflasi. Inflasi yang terus menerus hingga tidak dapat dikendalikan oleh otoritas moneter akan menganggu stabilitas sistem keuangan. (Titalessy, 2020).

Hubungan E-Money Terhadap Inflasi

Menurut Irving Fisher (2008) didalam (Kevin et al., 2023) menyatakan bahwa peningkatan penggunaan e-money, menyebabkan penurunan uang tunai yang dibutuhkan dan meningkatkan intensitas perputaran uang, karena penurunan uang yang diperlukan oleh pendapatan nominal, begitu juga sebaliknya. Intensitas yang tinggi tersebut ditakutkan memicu kenaikan inflasi di negara indonesia.

Hubungan Qris Terhadap Inflasi

Menurut Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam konferensi pers Bank Indonesia pada 17 januari 2023. Digitalisasi sistem pembayaran termasuk qris, dapat menurunkan inflasi, termasuk inflasi inti, dikarenakan digitalisasi tersebut mendorong adanya kompetisi harga. Kompetisi harha ini yang terus menurunkan inflasi (Burhan, 2024).

Kerangka Pikiran

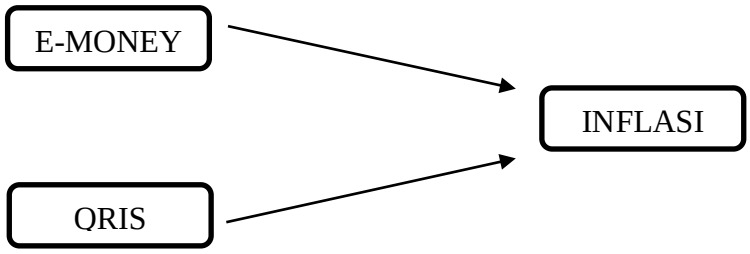

Hipotesis :
H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara e-money terhadap inflasi di Indonesia.
H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara e-money terhadap inflasi di Indonesia.
H0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara qris terhadap inflasi di Indonesia.
H1 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara qris terhadap inflasi di Indonesia.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dalam bentuk data time series bulanan, selama bulan Januari 2020 sampai bulan Juni 2024. Variable dependen yaitu inflasi diambil dengan menggunakan data IHK bersumber dari Bank Indonesia. Variable independen yaitu e-money bersumber dari Bank Indonesia dan Qris bersumber dari Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, yang diolah menggunakan eviews.
Model ekonometrika yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \in$$

Keterangan : Y : Inflasi; X1: E-money; X2 : QRIS.

Pengujian dengan analisis regresi dilakukan dengan menggunakan hasil estimasi pada uji t, uji F, dan uji R2. Berdasarkan Gauss-Markov, model regresi dengan asumsi klasik memiliki sifat ideal dan optimal dengan mempertimbangkan sifat BLUE. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah 1) uji normalitas, 2) uji autokorelasi, 3) uji multikolinearitas, 4) uji heteroskedatisitas(Anisa Aisyah Pricillia Widiastuti1, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

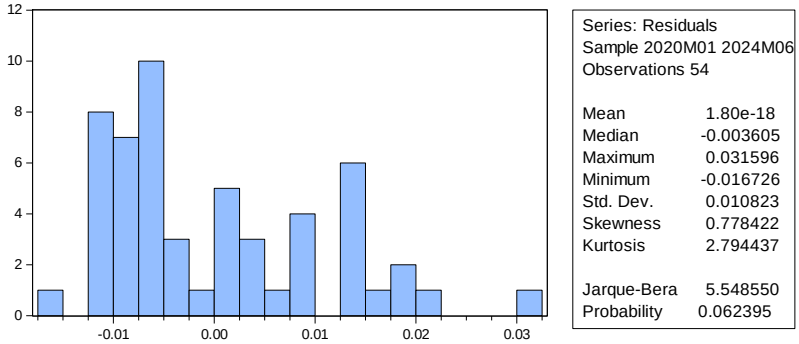

Gambar 3. Uji Normalitas

Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0,05. Diketahui nilai probility jarque-bera sebesar 0.062395 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada **atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji durbin-watson Berikut hasil autokorelasi durbin watson :**

Tabel 1. Uji Autokorelasi Dw

Durbin-Watson stat	0.196112

Pada table hasil dW sebesar 0.196112 dengan nilai dL = 1.4851 dan dU=1.6383, artinya dW lebih kecil dari batas atas (dU). Sehingga disimpulkan bahwa model regresi terjadi autokorelasi, untuk mengatasi masalah autokorelasi tersebut maka diperlukan uji tambahan, yaitu uji run test. Uji run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi random atau tidak (sistematis). Berikut hasil autokorelasi run test:

Tabel 2. Uji Autokorelasi Run Test

R1	5.000000
R2	2.835989221

Diketahui signifikansi R2 sebesar 2.83 > 0.05 disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi. Dengan demikian, masalah autokorelasi dapat teratasi mengunakan uji run test.

3. Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.24E-05	9.919295	NA
EMONEY	5.24E-15	30.79232	6.718367
QRIS	8.66E-20	11.63205	6.718367

Apabila nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10, disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolonieritas. Diketahui nilai VIF variable independent < 10.000 dapat disimpulkan bahwa asumsi uji multikolinearitas terpenuhi atau lolos uji multikolinearitas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
F-statistic	1.048135	Prob. F(2,51)	0.3580
Obs*R-squared	2.131950	Prob. Chi-Square(2)	0.3444
Scaled explained SS	1.706192	Prob. Chi-Square(2)	0.4261

Penelitian ini menggunakan uji heteroskedastisitas Breusch-Pagan-Godfrey, jika nilai signifikansi antara variabel independent dengan residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Diketahui nilai Prob. Chi-Square sebesar 0.344 > 0.05 dapat disimpulkan bahwa uji heteroskedastisitas terpenuhi atau data lolos uji heteroskedastisitas.

Analisis Persamaan Regresi Linear Berganda

INFLASI = 0.00434331154258 + 3.62085853305e-07*EMONEY - 1.1120216432e-09*QRIS

- Nilai koefisien regresi variable e-money bernilai positif (+) sebesar 3.62085853305e-07, artinya bahwa jika variable emoney meningkat maka variable inflasi akan meningkat sebesar 3.62085853305e-07, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi variable qris bernilai negatif (-) sebesar - 1.1120216432e-09, artinya bahwa jika variable qris menurun maka variable inflasi akan meningkat sebesar - 1.1120216432e-09, begitu juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.004343	0.004729	0.918513	0.3627
EMONEY	3.62E-07	7.24E-08	5.003515	0.0000
QRIS	-1.11E-09	2.94E-10	-3.779401	0.0004
R-squared	0.368335	Mean dependent var		0.028624
Adjusted R-squared	0.343563	S.D. dependent var		0.013617
S.E. of regression	0.011033	Akaike info criterion		-6.121905
Sum squared resid	0.006208	Schwarz criterion		-6.011406
Log likelihood	168.2914	Hannan-Quinn criter.		-6.079290
F-statistic	14.86947	Durbin-Watson stat		0.196112
Prob(F-statistic)	0.000008			

Analisis Hasil Uji T (Uji Hipotesis)

- Variabel e-money memiliki nilai t-statistik sebesar 5.003515 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0,0000 (<0,05). Disimpulkan bahwa variabel e-money memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi.
- Variable qris memiliki nilai t-statistik sebesar -3.779401 dengan tingkat signifikansi (probabilitas) sebesar 0.0004 (<0.05). Disimpulkan bahwa variable qris berpengaruh signifikan terhadap inflasi.

Analisis Hasil Uji F (Simultan)

- Diketahui nilai f-statistik sebesar 14.86947 dengan nilai prob. (F-statistic) sebesar 0.000008 (<0.05) dapat disimpulkan bahwa variable independent berpengaruh secara bersamaan terhadap variable dependent.

Analisis Hasil Uji Koefisien Determinasi

- Diketahui nilai adjusted R square sebesar 0.343563 disimpulkan bahwa sumbangan pengaruh variable independent terhadap variable dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 34.3%. sedangkan sisanya sebesar 65.7 % dipengaruhi variable lain diluar penelitian ini.

Pengaruh E-Money Terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil estimasi e-money berpengaruh signifikan terhadap inflasi artinya, H1 diterima H0 ditolak. Dengan nilai koefisien 3.62 arah positif. Sejalan dengan penelitian (Kevin et al., 2023) menyatakan bahwa keberadaan e-money menjadi salah satu transaksi yang popular saat ini di kalangan klien dan konsumen. Pengaruh tersebut juga sama dengan penelitian Wahyuningsih dan Sasongko 2021 didalam (Kevin et al., 2023) menyebutkan adanya hubungan sebab akibat antara e-money dan inflasi di Indonesia, yang menjadi landasan teori kuantitas uang irving fisher yaitu kemudahan bertransaksi yang diberikan e-money menjadikan perputaran uang semakin cepat dan berpengaruh positif pada tingkat harga atau tingkat inflasi di Indonesia.

Pengaruh Qris Terhadap Inflasi

Berdasarkan hasil estimasi variabel qris berpengaruh signifikan terhadap inflasi artinya, H1 diterima H0 ditolak. Dengan nilai koefisien 1.11 arah negative, berarti penggunaan qris membantu menurunkan tingkat inflasi. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo dalam publikasi media.com pada 17 januari 2024 saat konferensi pers Bank

Indonesia menyatakan qris dapat menurunkan laju inflasi (Burhan, 2024). Pengaruh ini tidak sejalan dengan (Adi et al., 2023) yang menyatakan penerapan QRIS berpengaruh negative tidak signifikan terhadap perubahan Jumlah Uang Kartal yang beredar di masyarakat berarti, QRIS tidak cukup mempengaruhi jumlah uang tunai di Masyarakat dan akibatnya tidak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap lau inflasi di Indonesia.

SIMPULAN

Hasil penelitian dari "pengaruh E-MONEY dan QRIS terhadap Inflasi di Indonesia" menyebutkan: Pada analisis ini, variabel E-money memilik pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel inflasi. Variabel Qris pada penelitian ini memilik pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, A. P., Andrian, T., Nirmala, T., & S, N. H. (2023). *Determinan Uang Kartal Yang Beredar Di Indonesia Sebelum Dan Setelah Penerapan QRIS*. *2*(2), 476–494.

Anisa Aisyah Pricillia Widiastuti1, T. M. R. (2021). *E-money Effect of Inflation in Indonesia Anisa*.

Apriliantoa, F., & Muslikhatib. (2022). *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. *20*(02), 124–136.

Bumbu, pemerintahan tanah. (2023). *Kepala BPS Pusat Rilis Penyebab Inflasi Sepanjang 2022*. Media Center. https://mc.tanahbumbukab.go.id/kepala-bps-pusat-rilis-penyebab-inflasi-sepanjang-2022/

Burhan, F. A. (2024). *Fakta Baru! QRIS dan BI Fast Ternyata Bisa Turunkan Laju Inflasi*. Bisnis.Com. https://finansial.bisnis.com/read/20240117/90/1733168/fakta-baru-qris-dan-bi-fast-ternyata-bisa-turunkan-laju-inflasi

Direktorat Akunting dan Sistem Pembayaran Bank Indonesia. (n.d.). *M e t a d a t a*.

Indonesia, A. S. P. (2021). *QRIS*. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia. https://www.aspi-indonesia.or.id/standar-dan-layanan/qris/

Indonesia, B. (2020). *inflasi*. Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx

Indonesia, D. K. B. (2021). *Inflasi 2020 Rendah*. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_230221.aspx

Kevin, G., Simarmata, J., Fadhilah, M. A., & Ivo, R. F. (2023). *Pengaruh Sistem Pembayaran Non-Tunai Terhadap Inflasi di Indonesia*.

Setiawan, E., Wirandhika, D., Purwanti, D., Bumitama, L. L. C., Agro, G., Stis, S. P., Corresponding, I., E-mail, E. S., Error, V., Model, C., Error, V., & Model, C. (2024). *ANALYSIS OF THE IMPACT OF DIGITALIZATION OF THE*. 365–376.

Titalessy, P. B. (2020). *Cashless Payments and its Impact on Inflation*. *7*(9), 524–532.

Utami, B. (2024). *Dampak Sistem Pembayaran QRIS terhadap Ekonomi Digital Perkembangan*. *3*, 141–148.